BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang tidak akan luput dari yang namanya komunikasi, dengan berkomunikasi manusia bisa membuat suatu hubungan relasi dengan manusia lainnya maupun dengan sebuah kelompok. Komunikasi berawal dari sebuah kata latin *communis* yang arinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *communico* yang artinya membagi. (https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi).

Komunikasi sudah dipergunakan sejak jaman dahulu untuk banyak keperluan, seperti berdagang dan juga untuk ritual-ritual. Pada awalnya sebuah gerakan atau bahasa tubuh merupakan media komunikasi pada masa pra sejarah, manusia pada masa itu saling meraba, mengelus, memeluk, dan sebagainya untuk menunjukan apa yang ingin mereka sampaikan dan rasakan (Tabrani, 2005, h.43). Lalu cara berkomunikasi berkembang lagi yang asalnya hanya menggunakan bahasa tubuh lalu menjadi bahasa tutur dan bahasa gambar. Dalam bahasa tutur manusia masih menggeram, berteriak diikuti dengan bahasa tubuh sebagai komunikasi utamanya. Lalu bahasa gambar, manusia pada zaman pra sejarah sering

menggambar binatang hewan buruannya dan juga lingkungan dimana mereka tinggal, kebanyakan gambar berada pada dinding-dinding gua. Gambar itu berisikan tentang pengalaman mereka berburu dan juga hal-hal spiritual yang mereka alami dan komunikasi pada zaman pra sejarah tergolong komunikasi media dingin dikarenakan untuk memahaminya harus berpikir dan juga berimajinasi.

Perkembangan komunikasi memasuki tahap simbol dan juga tanda, sekitar tahun 3600 SM bangsa Sumaria menggunakan simbol-simbol yang dibentuk dari *pictograph* sebagai huruf. Simbol ini juga memiliki bentuk bunyi atau penyebutan yang berbeda sehingga mampu menjadi sebuah kata, kalimat, dan bahasa (Subrana, Herry, et al, 2006, h.11)



Gambar 1.1 *Pictograph* Sumeria

Sumber : https://tikom2sobang.wordpress.com/topik/kelas-vii/sejarah-perkembangan-teknologi-informasi-dan-komunikasi/

Kemudian manusia menemukan media baru, tidak seperti media dinding yang bersifat tetap, manusia mulai menggunakan media baru yang mudah dibawa kemana saja, media itu berupa kulit binatang dan kulit kayu. Dari situlah mulai berkembangnya tulisan.

Komunikasi menggunakan tulisan ini menjadi sangat penting dalam bidang perdagangan dimasanya, sehingga pribumi yang tidak mengenal tulisan mulai membuat atau menciptakan tulisannya sendiri dan akhirnya menjadi *local genius* bagi suku tersebut. Kelahiran sebuah aksara berkaitan dengan latar belakang kebudayaan suatu masyarakat tempat aksara tersebut, kebanyakan orang pesisirlah yang lebih dulu menciptakan aksara sendiri, karena merupakan jalur perdagangan. Maka dari itu tingkat kebutuhan akan budaya tulis dalam suatu suku ditentukan oleh suatu keadaan yang dimilikinya.

Di Negara lain, Aksara sudah menjadi identitas diri bagi Negara tertentu yang memiliki aksara originalnya. Contohnya adalah negara Jepang, Korea, Cina, Thailand, dan masih banyak lagi. Namun Indonesia tidak membuat Aksara yang dimiliki menjadi identitas suatu Negara, karena banyaknya Aksara yang dimiliki di setiap daerahnya. Di Indonesia ada sekitar 12 jenis aksara daerah, yaitu aksara Bali, Batak, Bengkulu, Bima, Bugis, Jawa, Komering, Lampung, Makasar, Pasemah, Rejang, dan Sunda.

Selain itu juga Indonesia terpengaruh dari dunia barat pada masa penjajahan, sehingga huruf latinlah yang digunakan. Orang Indonesia atau Nusantara menyebut

tulisan atau huruf dengan sebutan Aksara. Aksara di Indonesia sangatlah beragam Namun dalam topik yang akan dibahas adalah Aksara Sunda.

Aksara Sunda merupakan salah satu Aksara tradisi hasil karya masyarakat Sunda yang sudah melalui perjalanan sejarahnya sejak 16 abad yang lalu dan kecakapan dalam tulis menulis pada wilayah sunda pada abad ke 5 masehi. Secara historis suku Sunda memiliki kekayaan peninggalan kebudayaan berupa benda-benda bertulis, seperti prasasti, piagam, serta naskah kuno, dan itu semua merupakan bukti bahwa ada kecakapan tradisi tulis menulis dikalangan masyarakat Sunda. Dan pada periode ini masyarakat Sunda menggunakan aksara Sunda Kuna.



Bagan 1.1 Aksara Sunda Kuno

Sumber: Pribadi, mengacu pada https://id.wikipedia.org/wiki/Aksara_Sunda_Kuna

Lalu pada taanggal 21 Oktober 1997 Pada tanggal 21 Oktober 1997 diadakan Lokakarya aksara Sunda di Kampus UNPAD Jatinangor yang diselenggarakan atas kerja sama Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Barat dengan Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran. Kemudian hasil rumusan lokakarya tersebut dikaji oleh Tim Pengkajian aksara Sunda dan terciptalah aksara Sunda Baku. Aksara Sunda baku merupakan aksara Sunda yang mengadaptasi dari bentuk aksara Sunda Kuna.



Gambar 1.2 Aksara Sunda Baku

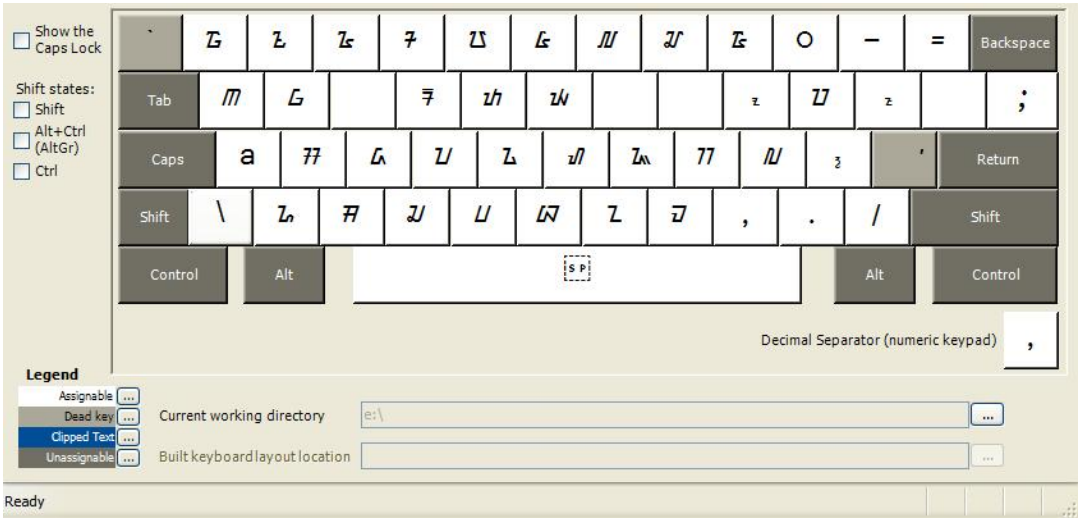
Sumber: https://www.kairaga.com

Aksara Sunda Baku dibuat dengan tujuan untuk melestarikan kembali aksara Sunda yang sudah lama diabaikan oleh masyarakatnya sendiri, penyebabnya adalah adanya edukasi yang salah pada periode abad 16 hingga 19 mengenai aksara Sunda. Masyarakat pada periode ini mempelajari aksara Sunda yang disebut aksara Sunda Cacarakan yang menyerupai aksara Jawa Cacarakan. Hal ini disebabkan karena pada masa itu diwajibkan 3 aksara saja yang harus dipelajari yaitu aksara Jawa, aksara Latin, dan aksara Arab, sehingga masyarakat Sunda selama berabad-abad menjadi lupa dengan aksara mereka sendiri.

Dalam pelestariannya Aksara Sunda telah dikembangkan melalui berbagai metode, yang pertama yaitu melalui metode pendidikan, pelajaran rutin yang salah satunya dilakukan oleh seorang lulusan S2 jurusan Filologi Universitas Padjajaran dan spesialis aksara kuno yaitu Sinta Ridwan. Beliau sudah mengajarkan aksara Sunda kepada masyarakat umum melalui bimbingan belajar yang bertempat di Gedung Indonesia menggugat mulai dari tahun 2009.

Selain melalui metode bimbingan belajar, aksara Sunda juga sudah dikembangkan atau dilestarikan melalui teknologi digital berupa *Unicode* yang dikembangkan oleh beberapa orang ahli dalam penelitiannya dan dibantu juga oleh pemerintah provinsi Jawa Barat. *Unicode* merupakan standar industri dalam pengkodean karakter yang dirancang untuk memungkinkan teks dan simbol dari semua sistem tulisan di dunia dapat ditampilkan dan dimanipulasi secara konsisten oleh komputer (Direktori Aksara Sunda untuk Unicode, 2008, h.5). singkatnya

aksara Sunda dibuat menjadi sebuah huruf digital yang mempermudah penulisan dikomputer.



Gambar 1.3 Aksara Sunda Baku pada *keyboard* digital

Sumber: https://www.kairaga.com

Penelitian aksara Sunda sebelumnya sudah banyak dilakukan dan dibukukan, namun masih dalam bidang kesastraan dan kesejarahan saja, sangat sedikit yang meneliti dari sudut pandang keilmuan Desain, data literatur yang tersedia pun bersifat pengulangan dari buku ataupun web, sehingga pembahasan tentang aksara Sunda tidak banyak berkembang, contohnya tidak ada pembahasan tentang anatomi pada aksara Sunda Kuno dan aksara Sunda Baku dan apa saja yang berubah secara rinci. maka dari itu penelitian dengan tema aksara Sunda ini dipilih dan akan dianalisis dari sudut pandang keilmuan Desain khususnya menganalisis unsur estetik. Unsur estetik dijadikan pembahasan karena adanya 2 aksara Sunda dengan periode zaman yang berbeda, hal ini menarik untuk dikaji karena perbedaan

zaman bisa mempengaruhi bagaimana unsur estetik itu membentuk aksara Sunda pada periodenya masing-masing.

Untuk aksara lain, seperti aksara Batak sudah ada yang meneliti dengan sudut pandang pada bidang desain, penelitian itu dilakukan oleh Naomi Haswanto tahun 2002 dengan judul "Tinjauan Rupa atas Aksara Toba sebagai Sumber Gagasan Tipografi Masa Kini" beliau meneliti unsur ekstrinsik dari aksara Batak lalu mengaplikasikan pada aksara Latin. lalu penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Undang A. Darsa dan Edi S. Ekadjati dan dimuat dalam buku dalam menterjemahkan aksara Sunda kuno pada naskah lontar dengan judul "Kosmologi aksara Sunda"

Tabel 1.1 Penelitian Naomi Haswanto

Peneliti	Naomi Haswanto
Judul penelitian	Tinjauan Rupa atas Aksara Toba sebagai Sumber Gagasan pada Tipografi Masa Kini
Metodologi	Kualitatif Deskriptif
Anlisis	Transformasi bentuk dan Fungsi
Tujuan	Membuat aksara Batak menjadi aplikatif dan setara dengan huruf latin di masa sekarang.

Tabel 1.2 Penelitian Undang A. Darsa dan Edi S. Ekadjati

Peneliti	Undang A. Darsa dan Edi S. Ekadjati
Judul penelitian/buku	Gambaran Kosmologi Sunda
Metodologi	Observasi, Turun lapangan
Tujuan	Menguraikan dan menerjemahkan aksara Sunda Kuna

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari pemaparan tersebut, terdapat butir-butir permasalahan yang terdapat pada latar belakang, antara lain :

- Kurangnya data literatur tentang aksara Sunda pada keilmuan bidang Desain.
- Kurangnya pembahasan tentang perubahan bentuk aksara Sunda Kuno menjadi aksara Sunda Baku secara rinci.

Adapun fokus penelitian yang dibuat dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- Apakah terjadi perubahan anatomi dari aksara Sunda Kuno menjadi aksara Sunda Baku ?
- Apa yang berubah, apa yang tetap, apa yang hilang, dan apa yang baru dari aksara Sunda Baku ?
- Apakah proses kreasi, *socio culture*, dan kepercayan mempengaruhi nilai estetik pada aksara Sunda ?

1.3 Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini untuk mengungkap unsur estetik yang ada pada bentuk akasara Sunda Kuno dan aksara Sunda Baku, juga sebagai upaya untuk memelihara Bahasa dan aksara daerah yang sudah dikeluarkan dalam peraturan daerah pemerintah jawa barat :

- Peraturan daerah (Perda) No. 5 tahun 2003 tentang pemeliharaan bahasa, sastra dan aksara daerah. Dengan Perda ini sekurang-kurangnya ada tiga bahasa daerah di Jawa Barat yang akan terus dipelihara dan dikembangkan oleh Pemerintah, ketiga bahasa tersebut yaitu, bahasa Sunda, Cirebon, dan Melayu Betawi.

- Surat Keputusan Gubernur no.434/SK.614/dis-pk/1999 tentang Pembakuan Aksara Sunda. Dikeluarkannya surat keputusan ini, disamping sebagai bentuk upaya nyata dari pemerintah dalam memelihara, mengembangkan dan memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal, juga sebagai bentuk penghargaan dari generasi pewaris budaya daerah atas hasil karya besar yang tak ternilai harganya dari para leluhur bangsa.

- Deklarasi PBB tentang hak-hak penduduk asli pada tanggal di markas PBB, New York, 13 September 2007. Deklarasi ini menggariskan hak individual dan kolektif para penduduk asli (pribumi), dan juga hak mereka terhadap budaya, identitas, bahasa, pekerjaan, kesehatan, pendidikan dan isu-isu lainnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini baik secara umum dan juga khusus. Manfaat umum dari penelitian ini yaitu :

- Sebagai penyedia dukungan dan pengembangan sumber referensi dan pembelajaran seni dan desain, bahasa, sastra, dan aksara daerah, khususnya aksara Sunda.

- Dipergunakan sebagai *data base* kebudayaan dan keragaman budaya yang ada di Indonesia untuk menambah pengetahuan mengenai warisan budaya.

Manfaat secara khusus penelitian adalah untuk mengetahui anatomi, konstruksi aksara Sunda dan perubahan aksara Sunda Kuno menjadi aksara Sunda Baku beserta peran estetik terhadap aksara Sunda baik yang Kuno maupun Baku.

1.5 Pembatasan masalah dan Asumsi

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas maka penelitian ini akan dibuat batasan masalahnya sebagai berikut :

- Penelitian ini mendeskripsikan tentang aksara Sunda melalui studi literatur dari buku, web serta wawancara.
- Penelitian ini hanya dikaji dari bahan-bahan pustaka baik dari penelitian yang sudah pernah ditulis oleh para peneliti maupun dari data-data literatur dari buku yang bersangkutan dengan aksara Sunda.
- Penelitian ini dibatasi khusus hanya pada aksara Sunda Kuno dan Baku dan hanya pada aksara *Ngalagena* (Huruf Konsonan).
- Aksara Sunda akan dikaji dalam hal-hal berikut: segi estetik aksara, alat yang digunakan, teknik penulisannya, konstruksi, cara menulis, keunikannya, pengaruh pada karya seni. Selanjutnya akan dijelaskan

juga mengenai lingkungan dan sosio budaya suku Sunda, kepercayaan, kebiasaan untuk memahami cara berfikir masyarakat Sunda.

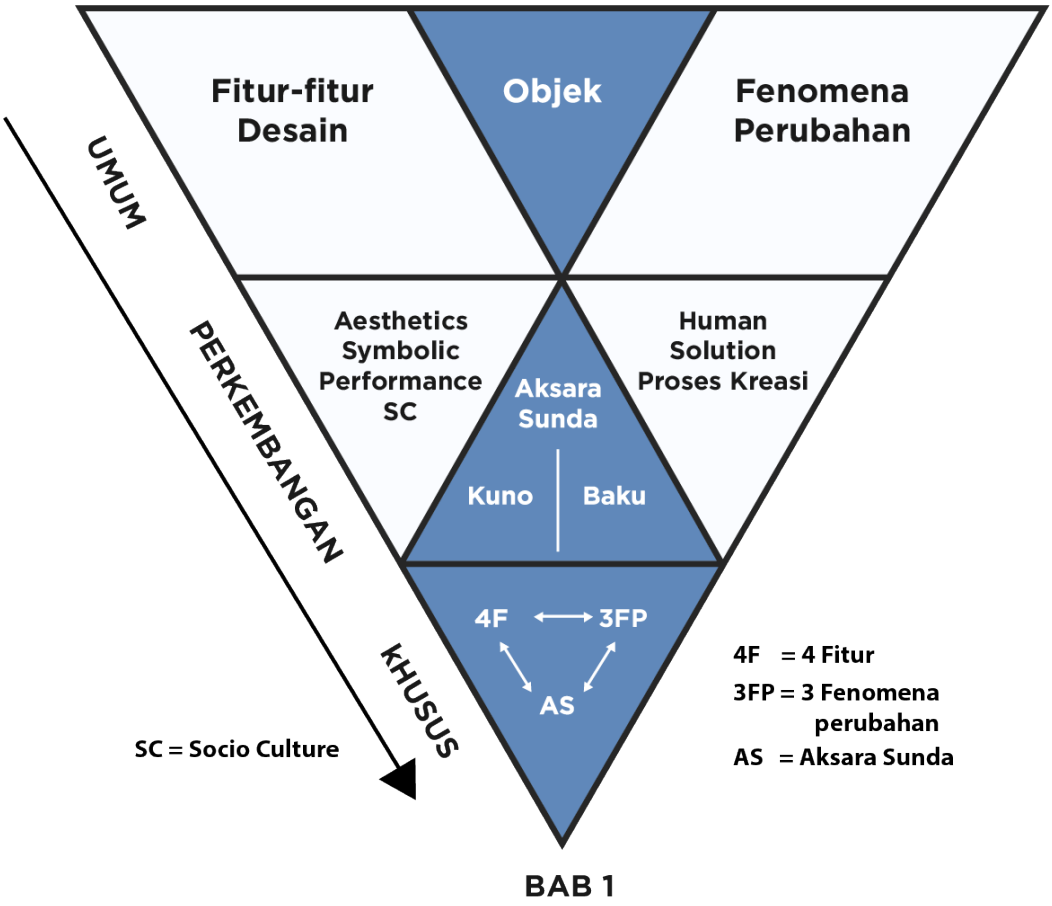
Adapun asumsi bahwa unsur Estetik pada aksara Sunda berpengaruh pada nilai Artistik dan juga mudahnya keterbacaan untuk masyarakat umum dan juga alat tulis yang digunakan oleh masyarakat Sunda mempengaruhi nilai artistik dan bentuk aksara Sunda.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini memiliki 5 bab, pada setiap bab akan dijelaskan kajian-kajian yang telah ditentukan sistematikanya, berikut adalah sistematika pada setiap bab :

Bab 1 Pendahuluan

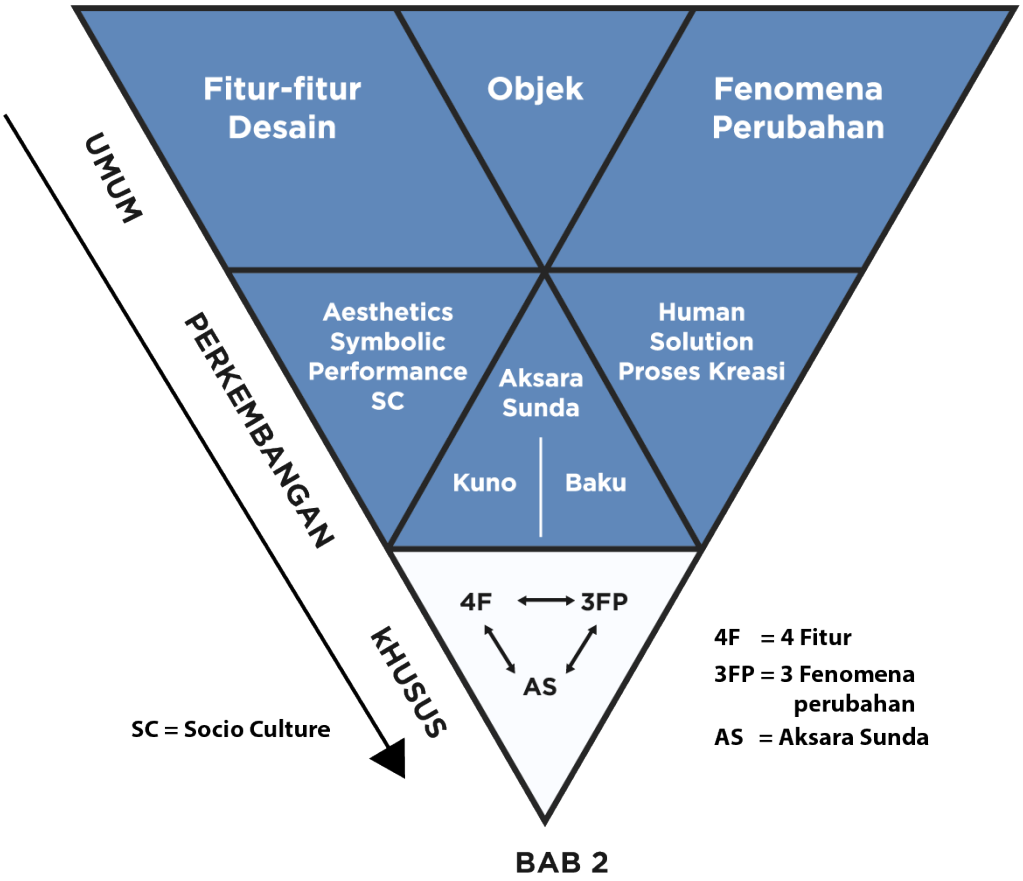
Pada bab 1 ini akan menjelaskan latar belakang dari permasalahan penelitian yang diambil yaitu aksara Sunda, dengan penjelasan secara umum seperti sejarah komunikasi hingga penjelasan secara khusus yaitu aksara Sunda. Akan dijelaskan kedua jenis aksara Sunda yaitu aksara Sunda Kuno dan Baku, serta penelitian yang sudah pernah dilakukan, lalu masalah yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan. Setelah itu menentukan identifikasi masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan asumsi dan sistematika penulisan.



Bagan 1.2 Skema Rancangan Penelitian Bab 1

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab 2 akan menguraikan teori-teori, sejarah tentang Aksara secara umum ke khusus hingga ke aksara Sunda, lalu bagaimana suatu aksara bisa menjadi tonggak sejarah dan bisa diaplikasikan pada sebuah karya seni. Diuraikan juga teori-teori yang bersangkutan dengan penelitian seperti estetika dan dan sejarah tulis menulis secara umum. Akan dijelaskan juga alur penelitian dalam bentuk kerangka.



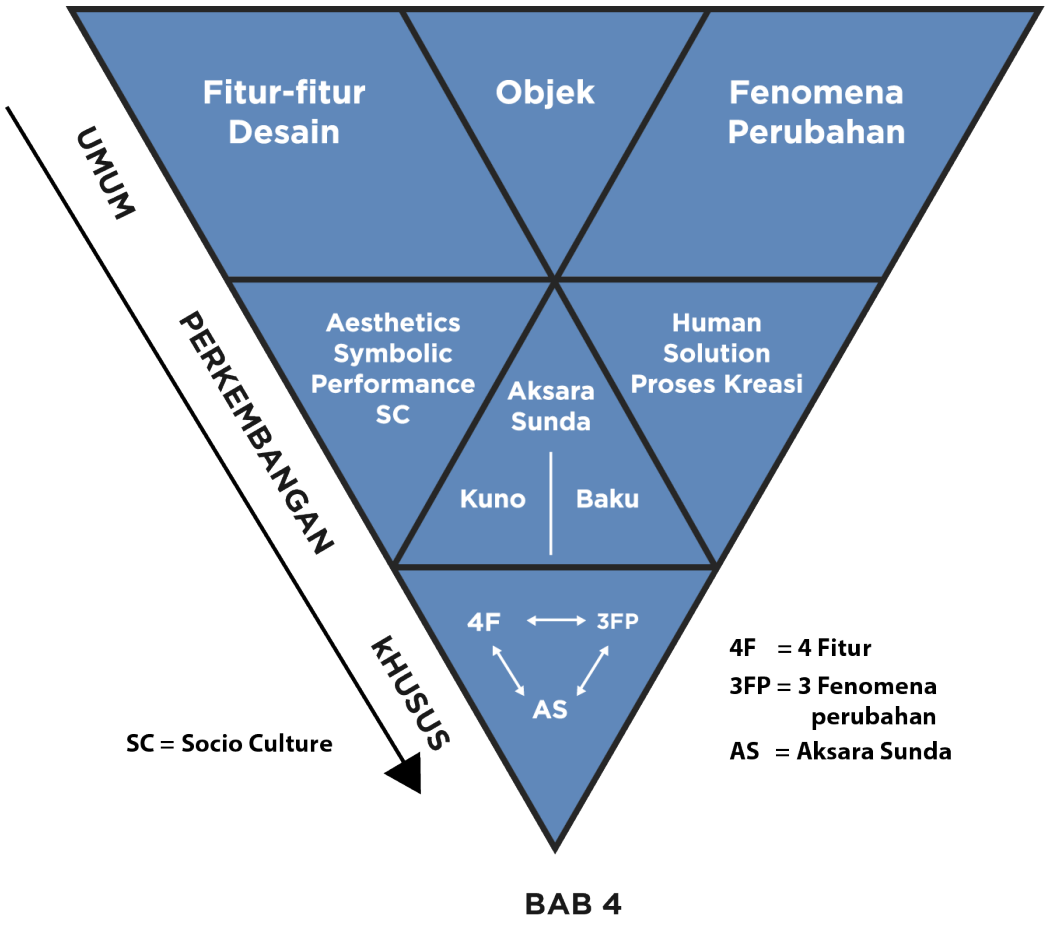
Bagan 1.3 Skema Rancangan Penelitian Bab 2

Bab 3 Metodologi Penelitian

Menguraikan secara rinci pendekatan yang digunakan sampai analisisnya. Pokok-pokok bahasan yang terkandung dalam metode penelitian mencakup materi dan sasaran penelitian, metode penelitian, variabel penelitian dan fokus kajian, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian.

Bab 4 Analisis Aksara Sunda

Bab 4 akan menguraikan hasil dari penelitian memuat data utama, hasil analisis dan data penunjang yang diperlukan untuk memperkuat hasil penelitian. Penyajian hasil penelitian diberikan dalam bentuk yang sistematis berupa teks, tabel, gambar, grafik atau foto. Lalu setelah itu dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian dan hasilnya bisa dijadikan argumentasi untuk mendukung ataupun menolak teori dari penelitian yang pernah dilakukan orang lain dan dan juga disertakan alasannya.



Bagan 1.4 Skema Rancangan Penelitian Bab 4

Bab 5 Kesimpulan Dan Saran

Di bab terakhir ini akan menjelaskan pernyataan jawaban hasil dari permasalahan dan tujuan yang diteliti dan juga berisi saran dari penulis untuk pihak lain yang ingin menggunakan penelitian untuk keperluan referensi dan penelitian lanjutan.